

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menjalankan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek Bagiana, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan praktis mengenai pengelolaan obat (pengadaan, penerimaan, penataan, peracikan, penyimpanan serta pencatatan) serta pelayanan langsung kepada pasien dengan melakukan KIE (resep dan non resep).
2. Kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) memberikan bekal kepada calon apoteker sebelum terjun langsung ke masyarakat, agar kelak dapat menjalankan profesinya dengan profesional dan senantiasa berkompetensi dalam praktik kefarmasian.
3. Seorang apoteker harus memiliki kemampuan manajemen yang baik antara lain memiliki kemampuan dalam manajemen persediaan, manajemen personalia, manajemen keuangan, dan manajemen administrasi dalam mengelola sumber daya apotek.
4. Seorang apoteker harus mampu berperan aktif dalam pelayanan kefarmasian kepada pasien yaitu dengan melakukan analisis resep, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta mampu memberikan pelayanan swamedikasi demi tercapainya pengobatan yang rasional.
5. Apoteker diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung

jawabnya secara profesional dan disiplin dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memiliki moral dan etika yang baik sehingga dapat menjalin kerjasama yang harmonis dengan tenaga kesehatan lainnya dan dengan masyarakat terlebih pasien.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Profesi di Apotek Bagiana, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Calon apoteker diharapkan lebih banyak membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan di apotek, nama-nama obat (generik dan nama paten). Selain itu, juga membekali diri tentang pelayanan kefarmasian dan manajemen apotek.
2. Calon apoteker di harapkan mempelajari pentingnya ketelitian untuk menghindari kesalahan dalam pengerjaan resep, meliputi memberikan paraf dari pemberian harga, peracikan obat, pemberian etiket, *copy* resep sampai pada penyerahan obat.
3. Calon apoteker harus belajar menyesuaikan bahasa dalam berkomunikasi dengan pasien sehingga dapat menyampaikan informasi tentang obat yang rasional agar pasien mudah memahami dengan baik dan benar.
4. Apotek bagiana disarankan untuk menggunakan *Patient Medication Record* (PMR) sebagai salah satu wujud pelayanan kepada pasien juga untuk menjalankan peran apoteker di masyarakat.
5. Dalam Praktek Kerja Profesi di apotek sebaiknya diwajibkan calon apoteker melakukan *home care* yaitu kunjungan terkait pelayanan kefarmasian ke rumah pasien.

DAFTAR PUSTAKA

AHFS, 2011, *AHFS Drug Information*, Bethesda: American Society of Health System Pharmacists.

Drug Information Handbook 17th ed., 2008-2009. Lexi Comp Inc., United States.

Informasi Spesialite Obat (ISO) Indonesia, volume 48, 2013/2014. Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia, Jakarta.

Martindale: The Extra Pharmacopoeia, 36th edition, 2009. The Pharmaceutical Press, London..

Pengurus Daerah IAI – Jawa Timur, 2010. *Kumpulan Peraturan Perundangan Kefarmasian*. Surabaya.

Seto, S., Nita, Y., Triana, L., 2012. *Manajemen Farmasi: Lingkup Apotek, Farmasi Rumah Sakit, Pedagang Besar Farmasi, Industri Farmasi*. Edisi III. Airlangga University Press, Surabaya.

www.mims.com.